

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masyarakat di era modern ini selalu disuguhkan dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat dan dengan inovasi-inovasi baru. Teknologi bukanlah hal yang baru saja ditemukan, melainkan sudah dikenal selama berabad-abad oleh manusia. Namun dengan seiring berkembangnya zaman teknologi pun ikut berkembang sesuai dengan zamannya. Hal tersebut dikarenakan salah satu sifat dari teknologi adalah dinamis yang berarti berkesinambungan terus - menerus.

Salah satu penemuan terbesar pada abad ini adalah telepon genggam pintar atau smartphone. Dengan adanya smartphone orang-orang tidak perlu mengirim surat yang membutuhkan waktu yang lama untuk mendapatkan kabar dari orang yang dituju. Cukup dengan menggunakan fitur telepon atau SMS dalam waktu sekian detik informasi bisa langsung didapatkan.

Dengan berkembangnya teknologi di era yang serba digital ini, proses penyebaran informasi pun bertambah cepat pula. Dengan bermacam jenis media informasi yang tersedia semuanya dapat ditemukan dengan mudah berkat dari penemuan-penemuan yang menunjang penyebaran informasi di saat ini.

Beragam bentuk media informasi yang dapat diperoleh bagi masyarakat, diantaranya terdapat saluran televisi, radio, media digital dan media cetak. Beragam media tersebut menjadikan juga sebagai tolok ukur kualitas masyarakat di suatu negara atau daerah. Hal ini dikarenakan setiap isi media informasi mempunyai kekuatan untuk mengubah pola perilaku masyarakat atau sikap masyarakat secara pasif. Jadi, dapat dikatakan bahwa media informasi dapat membentuk susunan baru atau mengubah susunan lama budaya masyarakat salah satunya budaya komunikasi.

Dengan tunjangan inovasi teknologi Internet yang memudahkan akses para pengguna dengan informasi yang ingin mereka ketahui tanpa perlu mengeluarkan biaya yang lebih dengan membeli koran atau menonton televisi yang hanya dapat disaksikan di rumah. Internet yang saat ini dapat diakses melalui smartphone juga membantu proses penyebaran informasi menjadi lebih dinamis lagi dari sebelumnya.

Informasi yang merupakan salah satu hal yang selalu dicari-cari oleh manusia, menjadi salah satu kebutuhan pokok secara tidak langsung. Yang mana manusia tidak dapat hidup tanpa adanya rasa ingin tahu akan informasi. Dengan adanya internet, masyarakat menjadi lebih mudah untuk mengakses dan lebih sadar dengan fenomena - fenomena yang terjadi disekitar mereka.

Pada saat ini salah satu sifat informasi yaitu aktual, menjadi lebih dinamis dari sebelumnya. Pada zaman dahulu orang-orang perlu menunggu beberapa hari untuk mendapatkan informasi lokal dari surat

kabar atau berminggu - minggu untuk mendapatkan informasi dari orang yang dituju melalui perantara surat - menyurat.

Media sosial juga menjadi salah satu faktor penyebab dinamisnya penyebaran informasi melalui internet. media sosial yang pada awalnya ditujukan sebagai wadah untuk bersosialisasi dengan orang lain dari belahan dunia lain, kini mulai berubah fungsi jadi tempat penyebaran informasi terbesar di masa sekarang.

Dengan adanya media sosial seperti halnya Facebook, Instagram, Twitter dan Youtube pengguna tidak perlu menggali lebih dalam kedalam internet, mereka sudah disuguhkan dengan akun - akun yang menyediakan informasi sebagai konten mereka, seperti BandungFess, Mojokdotco, dan masih banyak akun - akun lain yang menyuguhkan hal yang serupa.

Instagram sebagai salah satu media sosial dengan jumlah pengguna aktif terbanyak membuatnya menjadi aplikasi terfavorit di Indonesia. Produk utama yang berupa visual dan audio-visual menjadikannya platform yang sangat cocok untuk penyebaran informasi secara singkat.

Kreatifitas pengguna media sosial dalam mengolah informasi agar bisa menjadi sebuah hidangan yang dapat dinikmati oleh khalayak ramai adalah sebuah faktor utama dalam penyebaran informasi di media sosial. Inovasi pun mulai bermunculan dengan penggabungan jenis informasi berbentuk tulisan dan gambar, dan beberapa kombinasi lainnya yang biasa disebut dengan meme.

Meme pada dasarnya adalah sebuah ide, perilaku, atau gaya yang menyebar dari satu orang ke orang lain dalam sebuah budaya. Namun, seiring dengan berkembangnya zaman definisi itu semakin meluas dan akhirnya menjadi meme pada saat ini. Secara garis besar meme pada saat ini merupakan sebuah lelucon, candaan berbentuk gambar dengan tulisan atau video yang didasarkan pada fenomena yang terjadi di sekitar kita

Istilah meme pertama kali diciptakan oleh Richard Dawkins pada bukunya *The Selfish Gene*. Kata meme berasal dari bahasa Yunani *mimeme* yang berarti mengimitasi atau beradaptasi yang selanjutnya disingkat menjadi *meme*. Richard mengatakan bahwa ia ingin menggunakan sebuah kata yang terdiri dari satu suku kata karena lebih memudahkan untuk disebutkan seperti *gen*.

Karena definisi meme yang sangat luas dan menempel pada berbagai aspek dalam kehidupan, meme pun ikut berevolusi seiring dengan perkembangan manusia. Meme pada saat ini tidak hanya mencakup sebatas budaya yang disebarkan dari orang ke orang saja, melainkan merupakan gambar atau video yang diubah sedemikian rupa dalam kesan sindiran atau lelucon dan disebarluaskan melalui internet.

Mengikuti definisi dari meme itu sendiri pada saat ini meme menempel pada informasi - informasi aktual yang sedang trend di lingkup masyarakat, nasional, bahkan internasional. Dengan meme yang didasari pada informasi terkait, tanpa disadari meme itu secara tidak langsung berubah fungsi menjadi salah satu media penyebaran informasi.

Salah satu contoh dari meme yang berfungsi sebagai media penyebaran informasi adalah gerakan Black Lives Matter (BLM). gerakan anti rasisme yang terjadi di Amerika dapat disebarakan melalui internet hingga masyarakat dunia bisa mengetahuinya tanpa membaca berita yang berparagraf panjang.

Karena sifatnya yang singkat dan non-formal meme dapat menjadi alternatif lain untuk mendapatkan informasi terkini tanpa perlu membaca berita yang mempunyai kesan yang panjang dan serius. Namun informasi yang didapat melalui meme biasanya hanyalah memberikan gambaran secara luas tanpa informasi - informasi tambahan.

Meme layakanya objek penelitian yang ada tentunya mempunyai karakteristik-karakteristik tertentu yang menentukan jenisnya. Sesuai dengan penjelasan Holsti mengenai analisis isi, analisis tersebut membutuhkan karakteristik agar dapat mengetahui makna dari suatu pesan yang disampaikan. Maka dari itu peneliti akan menentukan karakteristik dari meme yang beredar di internet, karakteristik tersebut dibagi menjadi tiga bagian yang mengungkap meme yang beredar di internet, yaitu: Elemen, Struktur, dan Komponen.

Elemen pada meme biasanya terdiri atas tiga unsur yang terkandung di dalamnya yaitu: teks, gambar, dan konteks. Ketiga elemen tersebut menjadi tiga bagian inti dari suatu meme, suatu meme haruslah memenuhi ketiga elemen tersebut sehingga dapat dikategorikan sebagai meme yang beredar di internet. Jika salah satu elemen tersebut tidak

terpenuhi maka bisa jadi meme yang beredar mempunyai elemen lain yang belum teridentifikasi sebelumnya.

Struktur pada meme yang beredar di internet menurut Sean Rintel (2013) dapat dikategorikan ke dalam empat kategori utama, yaitu: Image Macro, Snowclone, Exploitable Images, Rage Comic. Suatu meme tentunya menggunakan satu struktur utama atau bisa dua atau lebih sebagai struktur sekunder bagaimana meme tersebut disusun dan disajikan di internet. Namun, keempat kategori tersebut hanyalah struktur yang ditemukan pada saat ini, mungkin beberapa tahun ke depan akan ada struktur meme yang baru dan dapat ditambahkan ke dalam struktur kategori utama tersebut.

Komponen yang terkandung dalam meme menurut Davison (Nasrullah, 2012) terbagi menjadi tiga, yaitu: Manifestasi, Kebiasaan, Keidealan. Ketiga komponen tersebut mewakili fungsi dan tujuan meme yang beredar di internet. Manifestasi menunjukkan bahwa meme adalah bentuk realitas yang nyata, Kebiasaan menunjukkan meme sebagai alat untuk mengungkapkan ekspresi atau emosi terhadap informasi yang mereka dapatkan di internet, Keidealan menunjukkan bahwa meme adalah bentuk ideal dari realita yang terjadi, di mana hal tersebut dapat melambangkan harapan, kekecewaan, dan sindiran.

Berpaku kepada berbagai latar belakang yang penulis uraikan mengenai fungsi dari meme sebagai instrumen penyebaran informasi di media sosial. Penulis ingin meneliti penggunaan meme yang saat ini

disebarluaskan oleh 10 akun di media sosial Instagram pada saat ini. Maka dari itu, penulis akan melakukan penelitian berbentuk skripsi dengan judul: “Penggunaan Meme Sebagai Instrumen Penyebaran Informasi Aksi Demo 11 April 2022 Di Media Sosial Instagram”

## **B. Fokus Penelitian**

Berorientasi dari latar belakang tersebut penulis menguraikan fokus penelitian penggunaan meme sebagai instrumen penyebaran informasi aksi demo 11 april 2022 di media sosial instagram dengan beberapa permasalahan, sebagai berikut:

1. Bagaimana elemen meme yang beredar di media sosial Instagram?
2. Bagaimana struktur meme yang beredar di media sosial Instagram?
3. Bagaimana komponen meme yang beredar di media sosial Instagram?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi meme sebagai alternatif media penyebaran informasi di media sosial Instagram.

1. Mengetahui elemen meme yang beredar di media sosial Instagram.
2. Mengetahui struktur meme yang beredar di media sosial instagram.
3. Mengetahui elemen apa saja yang dibutuhkan meme untuk dapat dikategorikan sebagai instrumen penyebaran informasi.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Peneliti berharap penelitian ini mempunyai manfaat dari berbagai segi seperti keilmuan dan praktiknya, maka dari itu peneliti berharap penelitian berikut akan mempunyai dampak yang positif dan kegunaan di waktu yang mendatang. Kegunaan penelitian ini meliputi kegunaan akademis dan kegunaan praktis. Secara lebih jelas dapat dikemukakan sebagai berikut :

##### **1. Kegunaan Akademis**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan dokumentasi ilmiah untuk perkembangan penelitian ilmu pengetahuan di bidang ilmu komunikasi terkhususnya penyampaian pesan melalui perantara meme di media sosial instagram. Penelitian ini juga dapat menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya yang ingin meneliti terkait penyebaran informasi di media sosial instagram melalui meme.

##### **2. Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat mengangkat perhatian terkait topik dan membuka pengetahuan baru terkait meme dan memberikan sumbangsi di bidang Ilmu Komunikasi Jurnalistik, ataupun membantu peneliti atau jurnalis dalam proses penelitian mendatang. Demikian manfaat penelitian yang penulis maksudkan, semoga dapat menjadi manfaat bagi penulis sendiri ataupun pembaca.



## E. Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, penelitian terdahulu tersebut akan dijadikan rujukan atau perbandingan demi kesempurnaan penelitian ini.

Beberapa penelitian yang relevan untuk menjadi acuan diantaranya adalah :

- 1) Rahmi Surya Dewi. 2017. 'Meme' Sebagai Sebuah Pesan Dan Bentuk Hiperrealitas Di Media Sosial. Universitas Andalas Padang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa meme sebagai sebuah hiperrealitas di media sosial. Berfokus pada penggunaan meme sebagai media pembawa pesan pada masa pemilihan Gubernur DKI pada 2017. Peneliti merasa bahwa penelitian ini akan sangat membantu dalam penelitian yang akan dilakukan.
- 2) Michele Knobel. 2007. *A New Literacies, Chapter 9 : Online Memes, Affinities, and Cultural Production*. New York, Peter Lang Publishing Inc. Penelitian ini lebih berfokus pada bagaimana Meme sebagai sebuah produk hasil budaya yang dapat mempengaruhi pola pikir individu yang menggunakannya. Peneliti beranggapan bahwa jurnal penelitian yang berfokus pada konsep Meme yang saat ini bertebaran di media sosial akan sangat membantu peneliti dalam memahami perkembangan meme dari sebuah produk budaya dan akhirnya sekarang menjadi sebuah media pembawa pesan di media sosial.

- 3) *Susan Blackmore. 2000. The Power of Meme. Scientific American Inc.*

Penelitian yang dilakukan Blackmore ini membahas terkait meme yang merupakan sebuah ide, kebiasaan, hasil pemikiran, dan kegunaan yang menyebar dari suatu individu kepada individu lain melalui suatu sistem budaya. Susan menegaskan pada penelitiannya akan kekuatan dari meme, dimana manusia dapat belajar dan berkembang dengan memperhatikan atau meniru perilaku satu sama lain. Ia juga beranggapan bahwa meme sudah ada sejak awal mula waktu, dan merupakan sebuah pengaruh besar dalam membentuk budaya yang ada pada saat ini. Peneliti beranggapan bahwa penelitian hasil Susan Blackmore ini akan sangat membantu untuk mendefinisikan meme yang akan diteliti.

- 4) *Febri Nurrahmi, Hamdani M. Syam. 2020. Perilaku Informasi Mahasiswa dan Hoaks di Media Sosial. Universitas Syiah Kuala.*

Penelitian ini berfokus kepada perilaku mahasiswa dalam menerima informasi hoaks yang sering beredar di media sosial. Penelitian dilakukan dengan fokus diskusi grup terhadap 14 orang mahasiswa Universitas Syiah Kuala. Hasil menunjukkan bahwa mahasiswa mempunyai sikap kritis terhadap informasi yang mereka terima di media sosial. Peneliti beranggapan penelitian ini relevan dengan bagaimana meme merupakan instrumen penyebaran informasi yang kredibilitasnya masih kurang dapat dipercaya.

- 5) *Aziz Reza Randisa, Achmad Nurmandi.2020. Analisis Konten Media Sosial Twitter Saran Pendidikan di Indonesia Studi Kasus Ruang Guru. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.*

Penelitian ini menggunakan

metode penelitian kualitatif deskriptif, pengumpulan data digunakan dengan metode *data capture* konten akun Twitter @Ruangguru. Penelitian menunjukkan bahwa konten yang disebarakan merupakan konten informatif sebagai alternatif pembelajaran konvensional. Peneliti beranggapan penelitian ini akan sangat membantu untuk memahami bagaimana proses menganalisis konten di media sosial.



**Tabel 1.1**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>NO.</b>	<b>NAMA DAN JUDUL PENELITIAN</b>	<b>METODE</b>	<b>HASIL PENELITIAN</b>	<b>PERSAMAAN</b>	<b>PERBEDAAN</b>
1	<p>Skripsi Rahmi Surya Dewi/ Universitas Andalas Padang/ 2017</p> <p><b>Judul:</b> 'Meme' Sebagai Sebuah Pesan Dan Bentuk Hiperrealitas Di Media Sosial.</p>	<p>Penelitian Kualitatif. Metode Analisis Isi.</p>	<p>Penelitian ini menunjukkan bahwa meme merupakan sebuah bentuk hiperrealitas yang berbeda dengan realitas yang sebenarnya terjadi. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya manipulasi gambar yang menjadi unsur pada meme dan beredarnya meme politik pada saat pemilihan gubernur jakarta pada 2016 silam. Meme tersebut direkayasa untuk mendapatkan keuntungan satu pihak atau merugikan pihak lainnya.</p>	<p>Mempunyai objek penelitian yang sama yaitu meme yang beredar di media sosial Instagram. Meme yang diteliti merupakan meme politik yang beredar di media sosial instagram.</p>	<p>Perbedaannya, peneliti lebih berfokus kepada bagaimana konten meme berdasarkan elemen, struktur, dan komponennya. Dan bukan meneliti meme secara menyeluruh.</p>

NO.	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	METODE	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
2	<p>Jurnal Michele Knobel/ Peter Lang Publishing/ 2006</p> <p><b>Judul:</b> Online Memes, Affinities, and Cultural Production.</p>	<p>Penelitian kualitatif. Metode Analisis Wacana dan konsep ruang afinitas..</p>	<p>Penelitian ini menemukan suatu persamaan dan perkembangan antara meme di internet dengan definisi awal mula meme yang dikemukakan oleh Dawkins. Penelitian juga menunjukan bahwa meme yang beredar di internet pada saat ini dapat dianggap sebagai suatu praktik literatur baru hasil budaya siber. Hasil budaya tersebut sesuai dengan definisi awal Dawkins dimana meme adalah bentuk perilaku yang menular dari suatu individu ke individu lainnya.</p>	<p>Persamaan dengan penelitian ini adalah mempunyai objek yang sama yaitu meme online. Peneliti sama-sama mencoba untuk membedah meme yang beredar di internet dengan menggunakan sampel yang sudah dipilih.</p>	<p>Perbedaan terdapat pada metode analisis dimana penelitian terdahulu menggunakan metode analisis wacana, sedangkan penelitian ini menggunakan metode analisis isi atau konten.</p>

NO.	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	METODE	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
3	Paper Susan Blackmore/ Scientific American Inc/ 2000  <b>Judul:</b> The Power of Memes.	Penelitian Kualitatif. Metode Studi Historis.	Penelitian menunjukkan sisi historis dari meme yang berawal sejak pertama kalinya manusia mulai berpikir. Penemuan juga menegaskan meme sebagai suatu kehendak yang kuat yang berasal dari insting manusia untuk mengimitasi hal yang mereka perhatikan, kemudian hal tersebut diterapkan dan akhirnya menjadi sebuah kebiasaan yang disebut sebagai budaya siber. Penelitian ini juga menemukan bahwa meme mempunyai kekuatan yang sangat besar terhadap pengguna internet.	Persamaan terletak pada objek penelitian yang berfokus kepada sejarah awal dan perkembangan meme, kapasitas meme juga menjadi salah satu fokus disini, dimana meme mempunyai potensi yang lebih dari sekedar gambar lucu yang beredar di internet.	Perbedaan terletak pada perspektif penelitian dimana penelitian terdahulu mempunyai perspektif meme sebagai suatu kehendak manusia dan mempunyai kekuatan yang sangat besar. Sedangkan penelitian ini lebih berfokus kepada kapasitas meme sebagai salah satu instrumen penyebaran informasi di media sosial.

NO.	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	METODE	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
4	<p>Jurnal Febri Nurrahmi dan Hamdani M. Syam/ Universitas Syiah Kuala/ 2020.</p> <p><b>Judul:</b> Perilaku Informasi Mahasiswa dan Hoaks di Media Sosial.</p>	<p>Penelitian Kualitatif. Metode Fokus Diskusi Grup terhadap 14 mahasiswa Universitas Syiah Kuala.</p>	<p>Penelitian menunjukkan reaksi dan perilaku mahasiswa terhadap informasi hoaks yang mereka dapatkan melalui media sosial, mahasiswa cenderung meragukan dan bersikap hati-hati terhadap informasi yang kredibilitasnya masih perlu dipertanyakan. Namun, kebanyakan mahasiswa yang menjadi objek penelitian belum memiliki kemauan dan kemampuan yang memadai untuk memverifikasi informasi yang mereka dapatkan melalui media sosial yang mereka gunakan.</p>	<p>Persamaan terletak pada bagaimana penelitian berfokus kepada pengolahan informasi yang didapatkan melalui media sosial.</p>	<p>Perbedaan terletak pada bagaimana tema informasi yang didapatkan lebih umum, sedangkan penelitian ini lebih berfokus kepada informasi di media sosial melalui meme yang beredar di Instagram.</p>

NO.	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	METODE	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
5	<p>Jurnal Aziz Reza Randisa dan Achmad Nurmandi/ Universitas Muhammadiyah Yogyakarta/ 2020</p> <p><b>Judul:</b> Analisis Konten Media Sosial Twitter Saran Pendidikan di Indonesia Studi Kasus Ruang Guru.</p>	<p>Penelitian kualitatif deskriptif. Metode data capture.</p>	<p>Penelitian menunjukkan bahwa konten yang disebarakan merupakan konten informatif sebagai alternatif pembelajaran konvensional. Penelitian juga menunjukkan bahwa konten yang terkandung pada akun Twitter Ruang Guru merupakan sebuah upaya untuk mendorong akses pembelajaran menggunakan teknologi yang sudah ada. Analisis konten juga menunjukkan pengaruh yang disebabkan oleh konten yang disebar oleh akun Twitter Ruang Guru.</p>	<p>Persamaan terdapat pada penelitian dimana peneliti dan penelitian terdahulu sama-sama melakukan analisis terhadap konten yang beredar di media sosial.</p>	<p>Perbedaan terletak pada objek penelitian dimana penelitian terdahulu melakukan analisis terhadap konten yang ada di media sosial Twitter, sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada media sosial Instagram.</p>



## F. Landasan Pemikiran

### 1. Landasan Teoritis

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan teori media yang dicetuskan oleh Marshal McLuhan pada tahun 1964 yang menyatakan bahwa Media is the message atau media adalah pesan. Teori ini menitikberatkan kepada bagaimana sebuah media penyampaian informasi tidak hanya berfungsi sebagai penyambung antara komunikator dan komunikan saja, tetapi juga sebagai bentuk pesan itu sendiri.

Penulis juga akan menggunakan teori new media yang berfokus pada bagaimana media itu dipengaruhi oleh perkembangan teknologi. Teori ini berfokus bagaimana media terpusat mudah diakses dan lebih mengedepankan interaksi antar khalayak.

### 2. Kerangka Konseptual

#### a. Akun media sosial

Media sosial adalah tempat dimana orang-orang dapat berinteraksi satu sama lain tanpa perlu adanya kontak fisik atau berhadap-hadapan. Fitur yang disediakan juga bermacam-macam mulai dari bentuk tulisan, gambar, audio, dan bahkan audio-visual.

Dengan berbagai macam bentuk media sosial mulai dari Facebook, Instagram, dan Twitter, penggunaan meme sudah menyebar luas di berbagai Platform ini, menjadikan media sosial hal yang tepat untuk diteliti.

b. Inspirasi

Ide-ide yang bermunculan beriringan dengan terlaksananya penelitian juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi dalam penelitian ini nantinya, entah ide tersebut berbentuk sebuah pengamatan atau petunjuk.

c. Analisis

Analisis adalah proses pemecahan topik atau substansi yang kompleks menjadi bagian-bagian yang lebih kecil untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik. Proses analisis berupa pemetaan substansi dan mengategorikan komponen-komponen yang terkandung di dalamnya.

## **G. Langkah-langkah Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan secara daring di media sosial Instagram. Sumber data yang dipilih adalah postingan-postingan meme yang diambil dari beberapa akun pribadi dan lembaga dengan konteks aksi demo penolakan tiga periode pada 11 April 2022.

### **2. Paradigma dan Pendekatan**

Paradigma penelitian merupakan kerangka mengenai bagaimana cara pandang peneliti terhadap data yang akan diteliti. Menurut Baker, Paradigma adalah seperangkat aturan yang menetapkan atau

mendefinisikan batas-batas; dan menjelaskan bagaimana sesuatu harus dilakukan dalam batas-batas itu untuk berhasil.

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Karena topik penelitian berhubungan langsung dengan pengamatan akan suatu fenomena. Menurut Moloeng kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

### **3. Metode Penelitian**

Sugiyono menjelaskan bahwa “metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode yang penulis akan gunakan pada penelitian kali ini adalah metode penelitian deskriptif, Sukmadinata menjelaskan dalam bukunya bahwa penelitian deskriptif merupakan karakteristik dari penelitian yang dapat mengungkapkan berbagai fenomena sosial dan alam dalam kehidupan masyarakat secara spesifik. sedangkan menurut Sugiyono, penelitian deskriptif adalah penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian. Namun, hasil gambaran tersebut tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih umum.

Dari penjelasan diatas dapat kita tarik kesimpulan bahwa secara garis besar penelitian deskriptif bertujuan untuk mendapatkan penjelasan secara deskriptif yang valid terkait suatu fenomena yang terjadi, dan pada penelitian kali ini fenomena tersebut adalah penggunaan meme yang semula merupakan bagian dari anthropology menjadi media penyebaran informasi.

#### **4. Jenis Data dan Sumber Data**

##### **a. Jenis Data**

Data dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu data tentang terkait informasi dari meme yang beredar di media sosial. Data berbentuk kualitatif.

##### **b. Sumber Data**

Yang dimaksud dengan sumber data adalah bagaimana sebuah data itu diperoleh dari subjek penelitian, data tersebut berupa informasi yang jelas apa dan bagaimana data tersebut diambil. Berikut adalah sumber data yang akan diteliti :

##### **1) Sumber Data Primer**

Data Primer adalah segala hal yang berhubungan dengan penelitian, mulai dari pencarian sampel dan analisis data. Pencarian data dilakukan dengan mengeksplor dan mengumpulkan beberapa meme berkonteks demo 11 april 2022. Analisis data dilakukan dengan membedah data yang

didapat dan ditelaah dari berbagai elemen-elemen yang terkandung di dalamnya..

## 2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder berupa data-data tambahan yang didapatkan beriringan dengan berjalannya penelitian. Data diperoleh melalui postingan-postingan di media sosial yang berkaitan dengan topik penelitian.

## 5. Unit Analisis

Unit Analisis dalam penelitian ini adalah 10 meme berkonteks aksi demo 11 April 2022, adapun ciri-ciri dari unit analisis dalam penelitian ini adalah :

- a. Merupakan sebuah meme (Visual, audio-visual, ilustrasi, fotografi).
- b. Mempunyai konteks aksi demo 11 April 2022.
- c. Mempunyai kapabilitas sebagai instrumen penyebaran informasi.

## 6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik penelitian yang akan membantu dalam proses penelitian ini, dan akan menguatkan hasil dari penelitian. yaitu :

- a. Observasi

Observasi adalah kegiatan mengumpulkan data menggunakan panca indra. Penelitian berupa pengamatan dengan mencatat, menganalisis,

mengolah dan menyimpulkan data yang didapatkan. Observasi dilakukan melalui media sosial pada akun-akun penyedia informasi.

b. Analisis

Analisis berbentuk penelaahan data yang didapatkan dan diteliti dari berbagai aspek yang terkandung didalam data tersebut seperti tipografi, tata letak, warna, dan visual.

## 7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Data-data yang telah didapatkan dalam penelitian diolah kembali dan diteliti lalu disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang dicek kembali untuk mengkonfirmasi data yang didapat merupakan data yang akurat.

## 8. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul , langkah yang selanjutnya adalah analisis data 4 tahap, berikut adalah tahap-tahapnya :

a. Identifikasi Data

Kegiatan mengidentifikasi data dengan catatan, rekaman, kesimpulan data dan informasi yang diperoleh dari lapangan.

b. Klarifikasi Data

Menjelaskan data yang didapatkan benar adanya

c. Verifikasi Data

Pernyataan logis tentang suatu hal yang telah dipecahkan dengan menggunakan metode verifikasi untuk melengkapi sebuah kriteria sehingga bisa digunakan untuk memaknai kalimat.

d. Menyimpulkan Data

Data yang didapatkan disimpulkan menjadi sebuah narasi deskriptif dari hasil penelitian.







**Tabel 1.3 Skema Penelitian yang Akan Dilakuka**

